

Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa

Tiara Tandhi

UPT. SMP Negeri 2 Sumbul, Indonesia

Email: tiaratandhi1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Melalui pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan rasa syukur akan membentuk karakter siswa yang lebih baik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan perilaku yang positif dalam interaksi sosial mereka.

Kata Kunci: Pembelajaran, PAI, Religius

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Islamic Religious Education (PAI) in shaping students' religious character. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that PAI plays an important role in the formation of students' religious character, especially at the elementary school level. Through PAI learning, students are not only given knowledge about Islamic religious teachings, but also taught to apply religious values in daily life. Values such as honesty, patience, responsibility, concern for others, and gratitude will shape a better character of students, who not only focus on academic achievement, but also have noble morals and positive behavior in their social interactions.

Keywords: Learning, PAI, Religious

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter religius siswa, terutama dalam konteks pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga berfungsi untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa agar memiliki akhlak yang baik dan berbudi pekerti luhur. Di Indonesia, dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, PAI menjadi salah satu mata pelajaran wajib di sekolah yang harus diajarkan dengan tujuan untuk membimbing siswa menjadi individu yang taat beragama, baik secara personal maupun sosial. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan agama dalam pembentukan karakter religius siswa sangat penting untuk diperhatikan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan agama Islam secara teoritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Nilai-nilai tersebut, seperti kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, empati, dan kerjasama, memiliki dampak langsung terhadap pembentukan karakter siswa (Napitupulu, 2016). Melalui berbagai materi yang disampaikan dalam PAI, seperti ibadah, akhlak, dan sejarah kehidupan para nabi, siswa dapat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip hidup yang sejalan dengan nilai-nilai religius dan sosial yang diajarkan dalam Islam.

Proses pembentukan karakter religius ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku mereka. Karakter religius, yang mencakup keyakinan, kepatuhan terhadap ajaran agama, serta sikap toleransi terhadap sesama, sangat dipengaruhi oleh bagaimana PAI diajarkan dan diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari (Effendi et al, 2022). PAI memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan ajaran agama, seperti salat, berdoa, bersedekah, dan menjalankan kewajiban lainnya, yang merupakan bagian dari penguatan karakter religius mereka. Oleh karena itu, peran guru PAI sebagai pembimbing dalam membentuk karakter religius siswa sangat krusial dalam proses ini.

Selain itu, lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh yang signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa. Kehidupan di sekolah, yang mencakup interaksi sosial antar siswa, hubungan antara guru dan siswa, serta adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis agama, dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam PAI. Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan mempercepat proses internalisasi nilai-nilai agama dan karakter religius pada siswa. Sebaliknya, jika lingkungan sekolah tidak mendukung, maka proses pembentukan karakter religius dapat terhambat (Fahmi et al, 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan agama di sekolah sering kali dihadapkan pada tantangan dan hambatan, baik dari sisi sumber daya manusia, kurikulum, hingga implementasi yang belum sepenuhnya optimal. Oleh karena itu, pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa perlu dianalisis lebih mendalam agar dapat ditemukan solusi terbaik untuk meningkatkan efektivitasnya. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kualitas pengajaran dan metode yang digunakan dalam mengajarkan pendidikan agama di sekolah dasar. Pendekatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan usia siswa dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan ajaran agama dengan lebih baik.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan media sosial membawa pengaruh yang besar terhadap kehidupan anak-anak, termasuk dalam hal nilai-nilai agama dan moral (Fahmi et al, 2018). Hal ini menjadi tantangan bagi pendidikan

agama di sekolah dasar, karena meskipun siswa mendapatkan pembelajaran agama yang baik di sekolah, pengaruh dari luar sering kali berlawanan dengan nilai-nilai yang diajarkan. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menciptakan sinergi antara pendidikan agama di sekolah dengan penguatan nilai-nilai agama yang diterapkan di rumah dan masyarakat. Peran orang tua dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa.

Seiring dengan itu, pendidikan agama Islam di sekolah dasar juga harus mampu mengakomodasi perbedaan dan keragaman yang ada di dalam kelas. Meskipun mayoritas siswa di Indonesia beragama Islam, keberagaman dalam agama, budaya, dan latar belakang keluarga tetap harus dihargai dan dihormati. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah dasar juga perlu mengajarkan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan menjaga kerukunan antar umat beragama. Hal ini akan membantu siswa tidak hanya dalam membentuk karakter religius, tetapi juga dalam membangun sikap saling menghargai antar sesama.

Dampak dari penerapan pendidikan agama dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar sangat penting untuk dianalisis lebih lanjut. Penelitian mengenai hal ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana pengajaran agama dapat memperkuat nilai-nilai moral dalam diri siswa, serta bagaimana proses internalisasi nilai agama dapat membentuk perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pengajaran agama dan mencari cara-cara efektif untuk mengatasinya (Jannah, 2023).

Dengan mengkaji pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa, diharapkan dapat ditemukan metode dan strategi yang tepat untuk mengoptimalkan penerapan pendidikan agama di sekolah dasar. Pembentukan karakter religius yang baik di kalangan siswa tidak hanya bermanfaat bagi perkembangan pribadi mereka, tetapi juga bagi pembangunan sosial yang lebih baik, yang berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan yang luhur. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar.

Di Indonesia, dengan keragaman budaya dan agama yang ada, pendidikan agama Islam menjadi salah satu instrumen yang dapat mempererat kerukunan antar umat beragama dan menciptakan masyarakat yang harmonis. Melalui pendidikan agama Islam yang efektif, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik, tetapi juga sikap yang positif, toleran, dan mampu berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan karakter yang kuat dan berbudi pekerti luhur (Masruri, 2019).

Pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di sekolah dasar sangat besar. Pendidikan agama Islam yang diterapkan dengan metode yang tepat, lingkungan yang mendukung, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat akan dapat menciptakan siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter religius yang baik. Pembentukan karakter religius ini penting sebagai dasar bagi perkembangan pribadi siswa dan untuk membentuk masyarakat yang lebih baik dan penuh kedamaian.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk menggali informasi dan pemahaman mendalam mengenai suatu topik dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti buku, artikel jurnal, laporan penelitian, serta dokumen lainnya yang membahas pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa. Dalam hal ini, studi pustaka akan difokuskan pada karya-karya yang membahas tentang pendidikan agama Islam di sekolah dasar, karakter religius, serta berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk membentuk karakter tersebut.

Dengan menggunakan studi pustaka, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi teori-teori utama, konsep-konsep, dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dibahas. Peneliti akan menganalisis berbagai literatur untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai pengaruh pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di tingkat sekolah dasar. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan hubungan antara pendidikan agama dan pembentukan karakter religius serta menemukan praktik terbaik yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Karakter Religius dan Indikatornya

Karakter religius merujuk pada sifat-sifat atau perilaku individu yang mencerminkan keyakinan dan nilai-nilai agama yang diyakini oleh individu tersebut. Karakter ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap ajaran agama, tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan agama Islam, karakter religius berhubungan dengan pengamalan ajaran Islam yang meliputi aspek moral, spiritual, dan sosial. Karakter religius dapat dilihat dari bagaimana seseorang menjalankan ibadah, berinteraksi dengan sesama, serta bertindak dalam situasi yang beragam dengan merujuk pada prinsip-prinsip agama (Masruri, 2019).

Karakter religius seringkali dihubungkan dengan konsep akhlak atau moralitas dalam Islam. Akhlak yang baik, seperti kejujuran, kesabaran, rasa hormat, dan empati, merupakan wujud nyata dari karakter religius yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari. Seorang individu yang memiliki karakter religius tidak hanya akan patuh terhadap kewajiban agama seperti salat, zakat, dan puasa, tetapi juga akan menunjukkan perilaku yang mulia, seperti menjauhi kebohongan, tidak menyakiti hati orang lain, dan membantu mereka yang membutuhkan. Oleh karena itu, karakter religius memiliki dampak yang luas terhadap pembentukan pribadi yang berakhlak baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Indikator dari karakter religius dapat dilihat dalam berbagai perilaku yang mencerminkan ketaatan seseorang terhadap ajaran agama. Salah satu indikator utama adalah pelaksanaan ibadah yang konsisten dan tulus. Misalnya, seseorang yang memiliki karakter religius akan melaksanakan salat lima waktu secara teratur, berusaha menjaga kebersihan diri, dan memenuhi kewajiban agama lainnya dengan sepenuh hati (Nazli et al, 2021). Ibadah yang dilaksanakan dengan niat yang benar dan penuh kesungguhan menjadi cerminan dari kedalaman iman dan ketaatan kepada Tuhan.

Selain itu, indikator karakter religius juga dapat dilihat dari sikap seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Individu yang memiliki karakter religius cenderung menunjukkan sikap saling menghargai, tolong-menolong, dan bersikap

adil. Mereka akan berusaha menjauhi perilaku buruk seperti menghakimi orang lain, menyebarkan kebencian, atau melakukan diskriminasi. Sebaliknya, mereka akan mengedepankan sikap saling pengertian dan empati terhadap sesama, terutama terhadap mereka yang memiliki latar belakang, agama, dan budaya yang berbeda.

Indikator lain dari karakter religius adalah keberanian untuk menegakkan kebenaran dan keadilan, meskipun hal tersebut terkadang bertentangan dengan kepentingan pribadi. Seorang individu yang memiliki karakter religius akan selalu berusaha untuk berbuat baik dan menegakkan nilai-nilai kebenaran dalam segala situasi, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Mereka akan melawan ketidakadilan, baik dalam bentuk penyalahgunaan kekuasaan maupun ketidakadilan sosial, dengan sikap yang bijaksana dan penuh kebijaksanaan (Nazli et al, 2021).

Selain itu, karakter religius juga tercermin dalam kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan komitmen untuk menjaga kedamaian. Seseorang yang memiliki karakter religius akan peduli terhadap kebersihan lingkungan, menghormati alam, serta berusaha untuk hidup secara harmonis dengan sesama makhluk hidup. Mereka akan menghindari perilaku yang merusak alam dan mengedepankan tindakan yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup. Kepedulian terhadap sesama juga meliputi kegiatan sosial seperti memberi sedekah, berpartisipasi dalam kegiatan amal, serta mendukung program-program yang membantu mereka yang kurang beruntung.

Indikator lain yang penting dalam karakter religius adalah sikap tawakal dan sabar dalam menghadapi cobaan hidup. Seorang yang memiliki karakter religius akan menerima takdir yang diberikan Tuhan dengan lapang dada, serta berusaha untuk selalu bersyukur atas segala nikmat yang diterima. Mereka tidak mudah putus asa dan tetap optimis, meskipun dihadapkan pada tantangan hidup yang berat. Sabar dan tawakal ini menunjukkan tingkat kedewasaan dalam beragama serta kedalaman iman yang dimiliki oleh individu tersebut.

Akhirnya, indikator terakhir dari karakter religius adalah rasa tanggung jawab terhadap ajaran agama dan peran sosial. Individu yang memiliki karakter religius akan merasa bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama kepada orang lain, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun melalui kegiatan keagamaan. Mereka tidak hanya berfokus pada diri sendiri, tetapi juga berusaha untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik, dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk kemaslahatan umat. Dengan demikian, karakter religius meliputi semua aspek kehidupan, baik spiritual, sosial, maupun moral.

2. Pentingnya Karakter Religius bagi Siswa

Pentingnya karakter religius bagi siswa sangat erat kaitannya dengan pembentukan pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Karakter religius memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, karakter religius tidak hanya berhubungan dengan pemahaman agama, tetapi juga mencakup penerapan nilai-nilai agama yang dapat membentuk kepribadian yang baik. Siswa yang memiliki karakter religius cenderung memiliki sikap yang lebih baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap tugas-tugas yang diemban.

Karakter religius juga berperan dalam membangun kedisiplinan siswa. Dalam ajaran agama Islam, misalnya, siswa diajarkan untuk menjaga waktu, mengerjakan kewajiban, dan berperilaku jujur (Fatoni, 2021). Hal ini akan membentuk kebiasaan disiplin yang sangat berguna dalam kehidupan akademik dan sosial mereka. Dengan memiliki karakter religius yang kuat, siswa akan mampu mengatur waktu dengan baik,

menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri, dan selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam segala hal.

Selain itu, karakter religius sangat penting untuk mengembangkan sikap empati dan kepedulian terhadap sesama. Pendidikan agama mengajarkan siswa untuk saling menghormati, berbagi dengan orang yang membutuhkan, dan selalu berusaha untuk hidup dalam kerukunan. Siswa yang memiliki karakter religius lebih mudah untuk menunjukkan rasa kasih sayang kepada teman, keluarga, dan orang di sekitarnya. Mereka juga lebih cenderung untuk terlibat dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu mereka yang kurang beruntung, seperti kegiatan amal dan kerja bakti.

Pentingnya karakter religius juga terlihat dalam pengembangan sikap sabar dan tawakal pada siswa. Dalam kehidupan, siswa akan menghadapi berbagai tantangan dan rintangan, baik di bidang akademik maupun sosial. Karakter religius mengajarkan siswa untuk tetap sabar dan tawakal ketika menghadapi kesulitan, serta percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah bagian dari takdir Tuhan yang harus diterima dengan lapang dada. Sikap sabar ini akan membantu siswa untuk tetap fokus dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah yang datang (Fatoni, 2021).

Selain itu, karakter religius juga mempengaruhi kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda-beda. Dalam masyarakat yang plural, karakter religius dapat membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan agama, budaya, dan latar belakang. Siswa yang memiliki karakter religius akan lebih mudah untuk menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dengan damai. Hal ini sangat penting dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan penuh rasa saling pengertian.

Akhirnya, karakter religius juga memberikan arah yang jelas bagi siswa dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan dasar agama yang kuat, siswa akan memiliki pedoman hidup yang dapat membimbing mereka dalam mengambil keputusan yang baik. Mereka akan lebih mampu membedakan antara yang benar dan yang salah, serta berusaha untuk selalu berada di jalan yang benar. Karakter religius memberi mereka fondasi moral yang kokoh, yang akan terus membimbing mereka dalam menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat.

3. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendidikan agama tidak hanya berfungsi untuk memberikan pemahaman teoritis tentang ajaran agama Islam, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan utama dari pembelajaran PAI adalah membentuk karakter religius siswa yang mencakup sikap-sikap mulia seperti jujur, sabar, peduli terhadap sesama, dan taat beribadah. Melalui pendidikan agama Islam, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan menjadikannya bagian dari kepribadian mereka.

Salah satu cara pembelajaran PAI dapat mempengaruhi karakter religius siswa adalah melalui pembelajaran tentang akhlak. Akhlak yang baik, menurut ajaran Islam, mencakup segala bentuk perilaku yang positif dan sesuai dengan tuntunan agama, seperti kejujuran, kesopanan, saling menghormati, serta menghindari sifat-sifat tercela seperti kebohongan, iri hati, dan pemaarah (Nazli et al, 2021). Guru PAI memiliki peran kunci dalam mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai akhlak ini kepada siswa, sehingga mereka bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Pembelajaran PAI juga memberikan landasan spiritual bagi siswa untuk mengembangkan karakter religius. Dalam pembelajaran ini, siswa diajarkan berbagai macam ibadah, seperti salat, puasa, dan zakat, yang bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Melalui ibadah yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, siswa dapat merasakan kedamaian batin, rasa syukur, dan peningkatan ketakwaan. Karakter religius ini terbentuk seiring dengan kesungguhan siswa dalam melaksanakan ibadah tersebut, yang kemudian tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari (Rozak, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran PAI yang dapat membentuk karakter religius adalah penanaman nilai-nilai kasih sayang dan peduli terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, umat diajarkan untuk saling berbagi, menolong, dan peduli terhadap orang lain, terutama mereka yang membutuhkan. Pembelajaran PAI mengajarkan siswa untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga memperhatikan lingkungan sekitar. Sikap peduli ini dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa, seperti pengumpulan sedekah, gotong royong, atau bantuan kepada teman yang membutuhkan.

Pembelajaran PAI juga membantu siswa untuk memahami pentingnya rasa tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban agama. Dalam Islam, setiap individu memiliki tanggung jawab untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Melalui pembelajaran agama, siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas perbuatan mereka, baik dalam melaksanakan kewajiban ibadah maupun dalam menjaga hubungan sosial (Salsabila et al, 2024). Pembelajaran ini akan membentuk siswa menjadi pribadi yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi, tidak hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, karakter religius siswa juga dipengaruhi oleh pembelajaran yang mengajarkan tentang nilai-nilai kesabaran dan tawakal. Dalam Islam, kesabaran adalah salah satu kualitas yang sangat dihargai, terutama dalam menghadapi ujian hidup. Pembelajaran PAI mengajarkan siswa untuk tetap sabar dan tawakal kepada Allah SWT dalam menghadapi segala cobaan, baik yang menyangkut masalah pribadi maupun sosial. Dengan sikap sabar dan tawakal, siswa akan lebih mampu mengatasi masalah tanpa terjerumus dalam perilaku negatif, seperti frustrasi atau kemarahan.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga menanamkan sikap jujur sebagai salah satu karakter religius yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, kejujuran adalah nilai yang harus dijaga dan diterapkan dalam segala situasi. Pembelajaran PAI menekankan pentingnya berbicara dan bertindak jujur, baik dalam hal kecil maupun besar. Siswa yang terbiasa dengan ajaran ini akan menjadikan kejujuran sebagai prinsip utama dalam hidup mereka, yang pada gilirannya akan membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan dipercaya oleh orang lain (Nazli et al, 2021).

Pembelajaran PAI yang melibatkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung juga memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter religius siswa. Ketika siswa diajak berdiskusi atau terlibat dalam kegiatan praktik ibadah, mereka tidak hanya menerima pengetahuan agama secara pasif, tetapi juga aktif mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode yang variatif ini, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi ajaran agama Islam, yang nantinya membentuk sikap religius dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Pendidikan agama juga mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Dalam Islam, hubungan vertikal (dengan Tuhan) dan horizontal (dengan sesama manusia) harus dijaga dengan baik. Pembelajaran PAI membantu siswa untuk menyadari pentingnya kedua hubungan ini,

serta bagaimana cara memperbaikinya agar tetap seimbang. Melalui penanaman nilai-nilai ini, siswa dapat mengembangkan karakter religius yang harmonis, yang mencakup kedekatan dengan Tuhan dan rasa hormat terhadap orang lain.

Pembelajaran PAI juga berperan dalam meningkatkan rasa syukur siswa terhadap segala nikmat yang diberikan Tuhan. Dengan memahami konsep bersyukur dalam ajaran Islam, siswa akan belajar untuk lebih menghargai apa yang dimiliki dan tidak mudah merasa iri atau cemas. Karakter religius yang terbentuk melalui rasa syukur ini akan membawa dampak positif bagi kepribadian siswa, karena mereka akan lebih mampu menerima keadaan dan berfokus pada hal-hal yang bermanfaat dalam kehidupan (Isnaini, 2024).

Karakter religius siswa juga terbentuk melalui penerapan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran PAI. Meskipun PAI mengajarkan tentang ajaran agama Islam, namun nilai-nilai toleransi dan saling menghargai perbedaan tetap ditekankan. Siswa diajarkan untuk hidup rukun dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama, budaya, atau suku yang berbeda. Pendidikan agama Islam menanamkan pemahaman bahwa perbedaan adalah bagian dari kehendak Tuhan yang harus diterima dengan lapang dada dan dihormati.

Pembelajaran PAI juga mengajarkan siswa tentang pentingnya berbuat baik kepada orang tua dan guru. Dalam Islam, berbakti kepada orang tua dan menghormati guru adalah perbuatan yang sangat dihargai. Melalui ajaran ini, siswa diajarkan untuk selalu menunjukkan rasa hormat dan terima kasih kepada orang tua dan guru yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada mereka. Sikap ini akan membentuk karakter religius siswa yang memiliki rasa hormat dan pengertian terhadap otoritas yang ada di sekitarnya (Napitupulu, 2016).

Salah satu dampak positif dari pembelajaran PAI adalah pengembangan sikap mandiri pada siswa. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, dan disiplin, siswa akan belajar untuk mengatur diri mereka sendiri dan membuat keputusan yang bijak. Karakter religius ini akan membekali siswa dengan keterampilan hidup yang sangat berguna, baik dalam dunia pendidikan maupun di masyarakat. Mereka akan lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup dengan penuh kedewasaan.

Selain itu, pembelajaran PAI juga mengajarkan siswa untuk menjaga integritas dan keadilan (Gunawan, 2023). Dalam ajaran Islam, setiap individu diajarkan untuk berlaku adil dan tidak menyimpang dari kebenaran. Pembelajaran PAI yang mengajarkan tentang keadilan ini akan membantu siswa untuk menghargai hak-hak orang lain dan selalu berusaha untuk bertindak dengan adil dalam segala hal. Hal ini akan membentuk karakter religius yang tidak hanya baik secara spiritual, tetapi juga baik dalam hubungan sosial.

Pembelajaran PAI di sekolah dasar memberikan kontribusi besar dalam pembentukan karakter religius siswa. Dengan pemahaman dan penerapan ajaran agama yang diajarkan secara konsisten, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Karakter religius yang terbentuk akan membawa manfaat tidak hanya bagi diri siswa, tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan sekitar mereka, menciptakan generasi muda yang penuh kedamaian, toleransi, dan saling menghargai.

KESIMPULAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam pembentukan karakter religius siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Melalui

pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam, tetapi juga diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, dan rasa syukur akan membentuk karakter siswa yang lebih baik, yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan perilaku yang positif dalam interaksi sosial mereka. Pendidikan agama Islam juga memiliki dampak jangka panjang yang positif terhadap pembentukan pribadi siswa, dengan membekali mereka dengan pedoman moral yang kokoh. Dengan demikian, pembelajaran PAI tidak hanya berfungsi untuk mendalami ajaran agama, tetapi juga sebagai alat untuk membangun generasi yang berkarakter religius, bertanggung jawab, dan mampu beradaptasi dengan baik di tengah masyarakat yang plural. Karakter religius yang terbentuk melalui pembelajaran PAI akan membimbing siswa dalam menjalani kehidupan yang lebih bermakna, baik dalam konteks spiritual, sosial, maupun moral.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28-33.
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85-89.
- Fathoni, T. (2021). Pengaruh Tingkat Pendidikan Agama Islam Orang Tua Terhadap Karakter Religius Peserta Didik. *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Gunawan, R. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di SMAN 1 Margaasih. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 2(1), 9-21.
- Isnaini, H. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95-111.
- Jannah, A. (2023). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2758-2771.
- Masruri, A. (2019). Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tumpang Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Napitupulu, D. S. (2016). Kompetensi kepribadian Guru PAI dalam mengembangkan ranah afektif siswa di MAN 2 Model Medan. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2).
- Nuzli, M., Rahma, S., Chaniago, F., & Sampoerna, M. N. (2021). Profesionalitas guru pendidikan agama Islam: Upaya membangun karakter religious peserta didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 244-261.
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas Vii Di Sekolah Mts Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (Lsr). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1-8.
- Salsabila, S., Mohtarom, A., & Kirom, A. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SDN Glagahsari 1 Sukorejo Pausuruan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 13(1), 159-171.